

Peran Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dalam Implementasi Kurikulum dan Metode Belajar pada Anak Usia Dini

Meri Selvia¹, Kun Nurachadijat²

^{1,2}Institut Madani Nusantara, Sukabumi Indonesia

E-mail: meriselvian97@gmail.com, kunvich@gmail.com

Article History: Received: 2023-10-04 || Revised: 2023-12-19 || Published: 2023-12-21
Sejarah Artikel: Diterima: 2023-10-04 || Direvisi: 2023-12-19 || Dipublikasi: 2023-12-21

Abstract

Early childhood education (PAUD) has an important role for the advancement of education in the future. PAUD is a coaching effort aimed at children from birth to the age of six years which is carried out through the provision of educational stimuli to help physical and spiritual growth and development so that children have readiness to enter further education. The purpose of writing this scientific work is to find out the profile, curriculum and learning methods at PAUD Annisa Sahara. The method used in this research is a field-based qualitative descriptive research method. Research data sources come from primary and secondary data, data collection techniques based on observations, interviews and documentation. The results showed that Annisa's PAUD belonged to the non-formal PAUD level with the type of Play Group (KB). The curriculum used in PAUD Annisa Sahara is the 2013 curriculum, the PAUD curriculum has characteristics including unified, dynamic, in accordance with child development, holistic, and in accordance with the child's immediate environment. The evaluation of learning at PAUD Annisa Sahara includes 6 aspects, namely: religious and moral values, physical and motor, cognitive, social emotional, language, and art.

Keywords: Roles; PAUD; Curriculum; Methods; Learning.

Abstrak

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peranan penting untuk kemajuan pendidikan di masa mendatang. PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil, kurikulum dan metode pembelajaran di PAUD Annisa Sahara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif yang berbasis lapangan. Sumber data penelitian berasal dari data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAUD Annisa termasuk jenjang PAUD nonformal dengan jenis Kelompok Bermain (KB). Kurikulum yang digunakan di PAUD Annisa Sahara adalah kurikulum 2013, kurikulum PAUD memiliki ciri khas diantaranya bersifat unified, dinamis, sesuai dengan perkembangan anak, bersifat holistik, dan sesuai dengan lingkungan terdekat anak. Evaluasi pembelajaran di PAUD Annisa Sahara meliputi 6 aspek, yaitu nilai agama dan moral, fisik dan motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan seni.

Kata kunci: Peran; PAUD; Kurikulum; Metode; Belajar.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Pada mulanya PAUD ini muncul di Kota Blankenburg, Jerman pada tahun 1840 yang diperkenalkan oleh Friedrich Wilhelm August Frobel dengan mendirikan lembaga yang bernama Kindergarten. Istilah Kindergarten berasal dari kata Kinder berarti Anak dan Garten berarti Taman. Istilah Kindergarten ini mempunyai makna 'Taman Anak'. selanjutnya istilah Kindergarten juga terkenal dengan sebutan Frobel School yang identik dengan nama pendiri lembaga tersebut. Menurut Frobel, Anak-anak usia dini di ilustrasikan sebagai tunas tumbuh-tumbuhan yang memerlukan

pemeliharaan dan perhatian dari 'Juru Tanam'. dari silabus.web.id ilustrasi yang diberikan oleh Frobel, dapat kita simpulkan bahwa sang juru tanam mempunyai peranan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan tunas tumbuh-tumbuhan. begitu juga pertumbuhan dan perkembangan anak-anak usia dini yang sangat membutuhkan peran sang pendidiknya. Berdirinya Kindergarten yang terkenal juga dengan istilah Frobel School merupakan tunas bagi pertumbuhan pendidikan anak di seluruh Dunia. Konsep yang di gunakan Frobel School sangat cepat menyebar ke seluruh Dunia.

Pada tahun 1907 PAUD versi lainpun muncul di pemukiman kumuh San Lorenzo, Italia. Maria Montessori merupakan seorang berlatar belakang Dokter mendirikan Casa Dei Bambini yang ditunjukkan bagi perawatan anak-anak yang berlatar belakang keluarga miskin dan buruh. Casa Dei Bambini sendiri berarti rumah untuk perawatan anak yang selanjutnya lebih di kenal dengan sebutan rumah anak. sejarah berdirinya Paud di Indonesia, setidaknya dapat ditelusuri melalui dua periode, yaitu pada masa pergerakan Nasional ketika penjajahan Belanda (1908 - 1941) dan pada masa penjajahan Jepang (1942 - 1945). Periode Pertama; Masa Pergerakan nasional ketika penjajahan Belanda (1908-1941) Lembaga Kindergarten atau populer dengan nama Frobel School yang didirikan oleh Friedrich Wilhelm August Frobel merupakan cikal bakal lahirnya lembaga PAUD di Indonesia. Konsep lembaga ini di bawa masuk ke Indonesia oleh Pemerintahan Belanda Hindia untuk pendidikan anak-anak mereka, anak-anak Eropa dan para bangsawan lainnya. Pada saat itu pemuda pribumi belum dapat merasakan pendidikan semacam ini. apalagi masyarakat miskin yang belum memahami dan menyadari betapa pentingnya pendidikan bagi anak usia dini. Pada saat kebangkitan Nasional yang diawali dengan berdirinya Pergerakan Pemuda Budi Utomo pada 28 Mei 1908, barulah pemuda pribumi menyadari akan pentingnya pendidikan anak usia dini. Kesadaran akan pentingnya pendidikan anak ini di realisasikan dengan mendirikan Bustanul Athfal pada tahun 1919 oleh persatuan wanita Aisyiyah di Yogyakarta. pada tahun 1922 Ki Hajar Dewantoro, sepulang dari pengasingannya di Belanda selama dua tahun mendirikan Taman Lare atau taman anak Kindertuin yang berkembang dengan Taman Indria. Periode Kedua; Masa Penjajahan Jepang (1942-1945) Pada masa penjajahan jepang, pendidikan PAUD terus berlanjut namun semakin berkurang dari segi kuantitasnya. pada saat itu pemerintahan Jepang tidak mengawasi secara formal penyelenggaraan pendidikan setingkat PAUD. namun pemerintahan Jepang hanya melengkapi kegiatan kelas dengan nyanyian-nyanyian Jepang.

Sejarah PAUD di Indonesia dan perkembangannya. memahami sejarah PAUD di Indonesia sama halnya dengan memaharni perjalanan panjang dinamika dan pasang-surut pendidikan di Indonesia. Kehadiran PAUD di Indonesia sesungguhnya dimulai sejak sebelum kemerdekaan. Periode 2010-sekarang, ditandai dengan kebijakan penggabungan pembinaan PAUD formal dan PAUD nonformal di bawah Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal (PAUDNI) melalui Peraturan Presiden No. 24 tahun 2010 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Kementerian Negara Republik Indonesia sebagaimana diubah dengan Peraturan Presiden No. 67 Tahun 2010. Pada perjalanan sejarah pembinaan PAUD di Indonesia, akhirnya terjadi kristalisasi bentuk-bentuk satuan PAUD dengan berbagai karakteristiknya yang meliputi TK (termasuk Taman Kanak-kanak Bustanul Athfal/TK-BA), RA, KB, TPA, Satuan PAUD Sejenis. Pendidikan karakter adalah sebuah peluang bagi penyempurnaan diri manusia. Dengan demikian bisa dipahami pendidikan karakter sebagai sebuah usaha manusia untuk menjadikan dirinya sebagai manusia yang berkeutamaan. Pendidikan karakter merupakan hasil dari usaha manusia dalam mengembangkan dirinya sendiri.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pondasi bagi perkembangan kualitas sumber daya manusia selanjutnya. Karena itu peningkatan penyelenggaraan PAUD sangat memgang peranan yang penting untuk kemajuan pendidikan di masa mendatang. Arti penting mendidik anak sejak usia dini dilandasi dengan kesadaran bahwa masa kanak-kanak adalah masa keemasan (*the golden age*), karena dalam rentang usia dari 0 sampai 5 tahun, perkembangan fisik, motorik dan berbahasa atau linguistik seorang anak akan tumbuh dengan pesat. Selain itu anak pada usia 2 sampai 6 tahun dipenuhi dengan senang bermain. Konsep bermain sambil belajar serta belajar sambil bermain pada PAUD merupakan pondasi yang mengarahkan anak pada pengembangan kemampuan yang lebih beragam, sehingga dikemudian hari anak bisa berdiri kokoh dan menjadi sosok manusia yang berkualitas. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang

diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Secara institusional, Pendidikan Anak Usia Dini juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik, kecerdasan emosi, kecerdasan jamak, maupun kecerdasan spiritual. Sementara itu, secara yuridis istilah anak usia dini di Indonesia ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Lebih lanjut pasal 1 ayat 14 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Menurut dokumen Kurikulum Berbasis Kompetensi (2004, dikutip dalam Suryadi & Ulfah, 2015: 18) yang menegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. PAUD memegang peranan yang sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya karena merupakan fondasi bagi dasar kepribadian anak. Anak yang mendapatkan pembinaan yang tepat dan efektif sejak usia dini akan dapat meningkatkan kesehatan serta kesejahteraan fisik dan mental, yang berdampak pada peningkatan prestasi belajar anak, etos kerja anak, dan produktivitas sehingga mampu mandiri dan mengoptimalkan potensi dirinya. PAUD dapat diselenggarakan melalui beberapa jalur yaitu jalur formal, nonformal dan informal. PAUD pada jalur formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Atfal (RA) atau bentuk lainnya yang sederajat. PAUD nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), Taman Pendidikan Al-qur'an, atau bentuk lainnya yang sederajat. PAUD informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat. Sementara itu, menurut Mulyasa (2014: 49) pentingnya PAUD juga dapat ditinjau dari perkembangan otak manusia bahwa tahap perkembangan otak anak usia dini menempati posisi yang paling vital, karena sebagian besar perkembangan otak dicapai pada masa usia dini. Lebih jelasnya bayi lahir telah mencapai perkembangan otak 25% orang dewasa. Untuk menuju kesempurnaan perkembangan otak manusia 50% dicapai hingga usia 4 tahun, 80% hingga usia 8 tahun dan selebihnya diproses hingga anak usia 18 tahun. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu jenjang pendidikan yang berupaya memberikan pembinaan kepada anak usia dini dengan menggunakan cara bermain sambil belajar dengan tujuan dapat merangsang perkembangan anak sehingga anak usia dini siap untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan upaya mendidik anak, sehingga kebutuhan anak usia dini terlayani sesuai dengan masa perkembangannya. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa: "Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut". Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia ada berbagai jenjang pendidikan, diantaranya adalah jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Sebelum pelaksanaan pendidikan dasar dilaksanakan pendidikan anak usia dini. PAUD dapat diselenggarakan melalui beberapa jalur yaitu jalur formal, nonformal dan informal. PAUD pada jalur formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Atfal (RA) atau bentuk lainnya yang sederajat. PAUD nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), Taman Pendidikan Al-qur'an, atau bentuk lainnya yang sederajat. PAUD informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang

diselenggarakan oleh masyarakat. Penyelenggaran PAUD dilakukan untuk memberikan kesiapan anak usia dini sebelum memasuki pendidikan dasar. Dijelaskan oleh Yulianti (2010:7) dalam pendidikan anak usia dini anak sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan baik perkembangan fisik maupun psikis yang meliputi perkembangan intelektual, bahasa, motorik dan sosial emosional.

Menurut Ki Hadjar Dewantara dikutip dalam El-Khuluqo (2015: 51), pendidikan karakter adalah watak atau karakter merupakan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lainnya. Ki Hadjar Dewantara menyebut karakter itu dengan nama budi pekerti atau watak, pikiran dan tubuh anak. Orang yang telah mempunyai kecerdasan budi pekerti itu senantiasa memikir-mikirkan dan merasa-rasakan serta selalu memakai ukuran, timbangan dan dasar-dasar yang pasti dan tetap. Itulah sebabnya, tiap-tiap orang itu dapat kita kenal wataknya dengan pasti, yaitu karena watak atau budi pekerti itu memang bersifat tetap dan pasti buat satu-satunya manusia sehingga dapat dibedakan orang yang satu daripada yang lain. Konsep pendidikan karakter menurut Ki Hadjar Dewantara dipandang sangat perlu bahkan wajib diberikan kepada anak agar mereka kelak menjadi manusia yang berpribadi dan bersusila. Oleh karena itu ia menjabarkan pendidikan berkarakter ini dengan empat tahap langkah-langkah yang perlu diperhatikan yang diambil dari ajaran Islam, yaitu Syari'at, Hakikat, Tarikat dan Ma'rifat. Tingkat syari'at, cocok diberikan kepada anak-anak yang masih kecil (tingkat TK). Metodenya ialah membiasakan berperilaku atau berbuat baik menurut peraturan atau norma umum di masyarakat. Dengan demikian, pendidikan membangun karakter, secara implicit mengandung arti membangun sifat atau pola perilaku yang didasari dengan dimensi moral yang positif atau baik, bukan yang negative atau buruk. Jadi beberapa pendapat dari banyak pakar pendidikan anak, dapat disimpulkan bahwa terbentuknya karakter atau kepribadian manusia adalah ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor alami atau fitrah, sosialisasi atau pendidikan. Secara historis pendidikan karakter merupakan misi utama para nabi. Muhammad Rasulullah sedari awal tugasnya memiliki suatu pernyataan unik, bahwa dirinya diutus untuk menyempurnakan karakter (akhlaq). Muhammad Rasulullah mengindikasikan bahwa pembentukan karakter merupakan kebutuhan utama bagi tumbuhnya cara beragama yang dapat menciptakan peradaban. Pada sisi lain, bahwa masing-masing manusia telah memiliki karakter tertentu, namun perlu disempurnakan. Pendidikan karakter harus dapat mengembangkan semua potensi anak sehingga menjadi manusia seutuhnya. Dalam hal ini, perkembangan anak harus seimbang, baik dari segi akademik maupun dari sosial dan emosinya. Pendidikan selama ini hanya memberikan penekanan pada aspek akademik saja dan untuk mengembangkan aspek sosial, emosi, kreativitas dan bahkan motorik anak hanya dipersiapkan untuk dapat nilai bagus, namun mereka tidak dilatih untuk bisa hidup.

Karakter bangsa adalah kualitas perilaku kolektif kebangsaan yang khas-baik yang tercermin dalam kesadaran, pemahaman, rasa, karsa dan perilaku berbangsa dan bernegara sebagai hasil olah pikir, olah hati, olah rasa dan karsa, sarta olahraga seseorang atau sekelompok orang. Karakter bangsa Indonesia akan menentukan perilaku kolektif kebangsaan Indonesia yang khas-baik yang tercermin dalam kesadaran, pemahaman, rasa, karsa dan perilaku berbangsa dan bernegara Indonesia yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila, norma UUD 1945, keberagaman dengan prinsip Bhineka Tunggal Ika, dan komitmen terhadap NKRI. Pembinaan karakter bangsa adalah upaya kolektif-sistemik suatu negara kebangsaan untuk mewujudkan kehidupan berbangsa dan bernegara yang sesuai dengan dasar dan ideologi, konstitusi, haluan negara, serta potensi kolektifnya dalam konteks kehidupan nasional, regional dan global yang berkeadaban untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, patriotik, dinamis, berbudaya dan berorientasi iptek berdasarkan Pancasila dan dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pembinaan karakter bangsa dilakukan secara koheren melalui proses sosialisasi, pendidikan dan pembelajaran, pemberdayaan, pembudayaan dan kerjasama seluruh komponen bangsa dan negara. Pembinaan karakter bangsa memiliki urgensi yang sangat luas dan bersifat multidimensional. Sangat luas karena terkait dengan pengembangan multiaspek potensi-potensi keunggulan bangsa dan bersifat multidimensional karena mencakup dimensi-dimensi kebangsaan yang hingga saat ini sedang dalam proses "menjadi". Dalam hal ini dapat juga disebutkan bahwa karakter merupakan hal yang sangat esensial dalam berbangsa dan bernegara, hilangnya karakter akan menyebabkan hilangnya generasi penerus bangsa. Karakter berperan

sebagai “kemudi” dan kekuatan sehingga bangsa ini tidak terombang-ambing. Karakter tidak datang dengan sendirinya, tetapi harus dibangun dan dibentuk untuk menjadi bangsa yang bermartabat. Segera jelas, pendidikan karakter terkait dengan bidang lain, khususnya budaya, pendidikan dan agama. Ketiga-tiga bidang kehidupan terakhir ini berhubungan erat dengan nilai-nilai yang sangat penting bagi manusia dalam berbagai aspek kehidupannya. Budaya atau kebudayaan umumnya mencakup nilai-nilai luhur yang secara tradisional menjadi panutan bagi masyarakat. Pendidikan selain mencakup proses transfer dan transmisi ilmu pengetahuan juga merupakan proses sangat strategis dalam menanamkan nilai dalam rangka pembudayaan anak manusia. Sementara itu, agama juga mengandung ajaran tentang berbagai nilai luhur dan mulia bagi manusia untuk mencapai harkat kemanusiaan dan kebudayaannya. Tetapi, ketiga sumber nilai yang penting bagi kehidupan itu dalam waktu-waktu tertentu dapat tidak fungsional sepenuhnya dalam terbentuknya individu dan masyarakat yang berkarakter, berkeadaban dan berharkat. Budaya, pendidikan dan bahkan agama boleh jadi mengalami disorientasi karena terjadinya perubahan-perubahan cepat berdampak luas, misalnya industrialisasi, urbanisasi, modernisasi dan globalisasi.

Metode pembiasaan sangat penting dilakukan sejak usia dini sehingga akan berdampak besar kepada kepribadian anak ketika mereka lebih dewasa. Sebab pembiasaan yang telah dilakukan sejak kecil akan melekat kuat diingatan dan menjadi kebiasaan yang tidak dapat dirubah dengan mudah. Dengan demikian penerapan metode pembiasaan sangat baik dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak (M. Fadlillah, 2014: 141). KB Annisa Sahara didirikan pada tahun 2011 di sebidang tanah yang beralamat di Kp. Cikapek RT 001 RW 010 Kel. Dayeuhluhur Kec. Warodoyong Kota Sukabumi. Yang di pimpin oleh Ibu Cucu Nurhayati. Pendirian KB Annisa Sahara ini dalam rangka mendukung pelaksanaan pendidikan serta memberi kesempatan belajar kepada anak usia dini di Kp. Cikapek. Pada saat itu pengelola merasa prihatin melihat banyak anak-anak usia 4-6 tahun belum masuk sekolah PAUD. Dari situ pengelola menyampaikan kegundahan pada pemerintahan setempat untuk membuat kelompok bermain untuk mengelola kegiatan bermain anak hingga lebih terprogram. Sambutan masyarakat sangat baik selanjutnya kami terus berbenah dan mengembangkan diri dan mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh pemerintah agar KB Annisa Sahara lebih berkembang lagi. Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang mengarah kepada pembinaan manusia yang beriman, bertaqwa dan mempunyai wawasan ke ilmu Agama Islam. Seiring dengan perkembangan zaman tuntutan masyarakat. Sehubungan dengan uraian diatas pendidikan anak usia dini berupaya untuk menciptakan lingkungan dan memberikan yang terbaik bagi perkembangan berbagai potensi peserta didik. Upaya yang dilakukan antara lain dengan menyajikan suatu pembelajaran melalui berbagai macam metode. dengan penerapan sebuah metode dalam pendidikan anak usia dini dapat dijadikan sebagai pondasi bagi pembelajaran anak sehingga bisa menjadi penghubung di anatara kehidupan dirumah, di lingkungan masyarakat, serta kehidupan anak dalam lingkungan sekolah.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif dan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang bertujuan menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis tentang keadaan objek yang sebenarnya. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) Penelitian yang menggunakan data kualitatif, yang pada akhirnya pelaksanaan penelitian menggunakan suatu prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, sehingga menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti dalam kehidupan sehari-hari.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian dalam bentuk observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian dilakukan analisis data temuan hasil penelitian akan dilakukan pembahasan sesuai dengan teori dan logika. Agar lebih terperinci dan terurai, maka dalam pembahasan ini akan disajikan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Adapun data yang dianalisa adalah sesuai dengan tujuan penelitian

dan rumusan masalah yang telah penulis rumuskan dalam penelitian ini. Berdasarkan rumusan masalah terdapat 4 macam pembahasan antara lain:

a. Definisi PAUD

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani dan jasmani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. PAUD dapat diselenggarakan melalui beberapa jalur yaitu jalur formal, nonformal dan informal. PAUD pada jalur formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Atfal (RA) atau bentuk lainnya yang sederajat. PAUD nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), Taman Pendidikan Al-qur'an, atau bentuk lainnya yang sederajat. PAUD informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat. Rentangan Anak usia dini menurut pasal 28 UU Sisdiknas no.20/2003 ayat 1 adalah 0-6 tahun. Sementara menurut kajian rumpun keilmuan PAUD dan penyelenggaraannya di beberapa negara, PAUD dilaksanakan sejak usia 0-8 tahun (masa emas). Ruang lingkup Pendidikan Anak Usia Dini diantaranya: bayi (0-1 tahun), balita (2-3 tahun), (kelompok bermain 3-6 tahun) dan sekolah dasar kelas awal (6-8 tahun). PAUD KB Annisa Sahara menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan 6 perkembangan: agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni, Sesuai dengan tahap-tahap perkembangan kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini yang tercantum dalam Permendikbud 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD (menggantikan Permendiknas 58 tahun 2009).

b. Kurikulum PAUD

Indonesia menganut Kurikulum Nasional, sehingga kurikulum pendidikan nasional dikembangkan oleh pemerintah. Kurikulum yang berlaku pada saat ini adalah Kurikulum 2013. Institusi pendidikan, termasuk PAUD harus mengikuti Kurikulum 2013 yang disusun oleh pemerintah. Kurikulum yang dipakai di PAUD KB Annisa Sahara adalah Kurikulum Nasional (KEMDIKBUD; kurikulum 2013) Kurikulum PAUD memiliki ciri khusus sebagai konsekuensi dikhususkannya pendidikan anak usia dini. Berikut beberapa ciri kekhususan kurikulum PAUD. Kurikulum PAUD tidak hanya bersifat *integrated*, tetapi bersifat *unified*, artinya sangat terpadu, tidak ada mata pelajaran seperti halnya di SD. Esensi konsep yang ada dalam mata pelajaran dipadukan oleh tema. Oleh karena itu kurikulum bersifat tematik. Tema-tema yang digunakan adalah tema yang paling dekat dengan anak, seperti: diriku, keluargaku, binatang, tanaman, air, udara, api, tanah, dan sebagainya. Tema-tema tersebut dilaksanakan secara kontekstual, misalnya, tema air digunakan pada saat musim hujan di mana air melimpah.

Kurikulum PAUD dapat berubah secara harian, tidak harus menunggu sampai lima tahun sampai kurikulum direvisi. Misalnya, ketika di dekat sekolah ada Sirkus binatang yang datang dan anak-anak sangat senang membicarakannya, maka tema Binatang dapat digunakan untuk membahas binatang Sirkus. Dinamisasi kurikulum sangat dianjurkan untuk mengakomodasi apa yang terjadi di sekitar anak. Pengembangan kurikulum PAUD didasarkan atas perkembangan rata-rata anak yang didasarkan atas usia. Jadi kurikulum PAUD untuk anak usia 0-2 tahun, 3-4 tahun, dan 5-6 tahun berbeda karena disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Meskipun demikian, pada saat pembelajaran, guru menyesuaikan tugas perkembangan dengan tingkat perkembangan masing-masing anak. Kurikulum mengembangkan semua aspek perkembangan anak. Aspek perkembangan anak yang dimaksud meliputi: perkembangan fisik, motorik, kognitif, sosial, moral dan nilai, etika, bahasa, dan estetika/seni. Di dalam penyusunan RKM tema utama dielaborasi menjadi 5-6 subtema, yang secara keseluruhan mengembangkan semua aspek perkembangan anak. Dalam kegiatan pembelajaran, dalam satu hari guru menggunakan satu subtema, sehingga dalam waktu 5-6 hari (seminggu) semua tema telah digunakan. Kurikulum PAUD dikembangkan menggunakan pijakan lingkungan terdekat anak, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Sebagai contoh, anak-anak di pantai akan menggunakan lingkungan daerah pantai dan masyarakat nelayan untuk pijakan belajarnya.

c. Model atau Metode Pembelajaran PAUD

Metode pembelajaran yang diterapkan di PAUD dibagi menjadi 5, yakni melalui bermain, cerita, musik, karyawisata, dan demonstrasi.

1) Metode pembelajaran PAUD melalui bermain

Metode bermain adalah metode pembelajaran anak usia dini yang menerapkan permainan tertentu sebagai wahana pembelajaran siswa. Teknik ini didasarkan penelusuran literatur maupun pengamatan sepintas dilapangan terbukti paling efektif dan efisien dibandingkan dengan metode yang lain. Kemampuan belajar mengingat anak menjadi cepat dan banyak serta anak tidak merasa jenuh. Setidaknya ada 5 manfaat nyata dari metode bermain ini diantaranya yaitu : Manfaat motorik adalah manfaat yang berhubungan dengan nilai-nilai positif mainan yang terjadi pada fisik jasmani anak; Manfaat afeksi adalah manfaat mainan yang berhubungan dengan perkembangan psikologis anak; Manfaat kognitif adalah manfaat mainan untuk perkembangan kecerdasan anak, biasanya ini berhubungan dengan kemampuan imajinasi pada anak; Manfaat spiritual adalah manfaat mainan yang menjadi dasar pembentukan nilai-nilai kesucian maupun keluhuran akhlak manusia ; Manfaat keseimbangan adalah suatu jenis mainan bagi tumbuh kembang anak dimana mainan berfungsi untuk melatih dan mengembangkan perpaduan nilai-nilai positif dan negatif dari mainan.

2) Metode pembelajaran PAUD melalui cerita

Metode cerita adalah metode pembelajaran anak usia dini yang menggunakan teknik guru bercerita tentang suatu legenda, dongeng, mitos, atau suatu kisah yang didalamnya diselipkan pesan-pesan moral atau intelektual tertentu hal ini akan berguna bagi anak ketika suatu saat ia menemukan masalah yang hampir mirip dengan kisah atau dongeng yang pernah diceritakan gurunya, dari kisah itu alam bawah sadar anak pun akan memicu nalar konstruktif pemecahan masalah yang dihadapi sesuai pesan-pesan moral atau intelektual yang diajarkan.

3) Metode pembelajaran PAUD melalui musik

Metode menyanyi adalah metode pembelajaran anak usia dini yang menggunakan media nyanyian sebagai wahana belajar anak. Menurut Grace Soedargo, seorang musisi dan pendidik, dasar-dasar musik klasik, secara umum berasal dari ritme denyut nadi manusia sehingga ia berperan besar dalam perkembangan otak, pembentukan jiwa, karakter bahkan raga manusia. Penelitian juga menunjukkan bahwa musik klasik yang mengandung komposisi nada berfluktuasi antara nada tinggi dan nada rendah akan merangsang kuadran C pada otak. Bahkan, sampai usia 4 tahun kuadran B dan C pada otak anak-anak akan terus berkembang hingga 80% dengan musik. Hal tersebut dapat terjadi karena musik memiliki 3 bagian penting, yakni beat yang dapat memengaruhi tubuh, ritme yang dapat memengaruhi jiwa, dan harmoni yang dapat mempengaruhi ruh.

4) Metode pembelajaran PAUD melalui karyawisata

Bagi anak karyawisata berarti memperoleh kesempatan untuk memperoleh informasi atau mengkaji sesuatu secara langsung. Karyawisata berarti membawa anak ke objek-objek tertentu untuk memberikan pengalaman belajar yang tidak mungkin diperoleh didalam kelas. Welton & Malloton dalam buku Moeslichatoen juga mengatakan bahwa karyawisata dapat memberi kesempatan bagi anak untuk mengobservasi alam dan melihatnya sendiri dari dekat. Karyawisata mempunyai makna penting bagi perkembangan anak karena dapat membangkitkan minatnya pada sesuatu hal, memperluas perolehan informasi, dan juga memperkaya lingkup program kegiatan belajar anak yang tidak mungkin dihadirkan dikelas.

5) Metode pembelajaran PAUD melalui demonstrasi

Demonstrasi berarti menunjukkan dan menjelaskan. Jadi, dalam demonstrasi guru bertugas untuk menunjukkan dan menjelaskan cara-cara mengerjakan sesuatu. Melalui demonstrasi, diharapkan anak dapat mengenal langkah-langkah pelaksanaan. Demonstrasi mempunyai makna penting bagi anak yaitu: Dapat memperlihatkan secara konkret apa yang dilakukan; Membantu mengembangkan kemampuan mengamati secara cermat dan teliti; Membantu mengembangkan kemampuan untuk melakukan segala pekerjaan secara cermat dan tepat; serta membantu mengembangkan peniruan dan pengenalan secara tepat.

d. Keistimewaan dan Prestasi PAUD KB Annisa Sahara

Setiap anak di didik akhlak yang baik “pendidikan berbasis karakter”, setiap hari pembiasaan membaca iqro dibimbing oleh guru, setiap hari ada pendidikan hafalan surah-surah pendek dan do’a-do’a. Prestasi-prestasi PAUD KB Annisa Sahara antara lain: Tahun 2011, Juara harapan 1 dan harapan

2 lomba kaligrafi tingkat kota, tahun 2015, Juara 2 lomba kalugrafi (tingkat kota), tahun 2016, Juara 1 lomba Adzan (tingkat kota), tahun 2017, Juara 1 lomba adzan (tingkat kota) dan juara 2 lomba sholawat. Tahun 2018, juara 3 lomba adzan dan Juara 3 lomba mewarnai (*Hilo Competition*).

e. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran di PAUD KB Annisa Sahara berbentuk pencapaian perkembangan setiap akhir semester dengan meliputi 6 aspek:

a) Nilai Agama dan Moral

Setiap anak, terutama di Indonesia, selalu dibesarkan dengan nilai-nilai agama. Si Kecil perlu mengenal agama yang dianut dan menjalankan ibadah, plus berkomunitas. Agama juga banyak mengajarkan sikap-sikap yang benar, seperti menolong sesama, jujur, sopan, hormat, dan toleransi dengan penganut agama yang berbeda. Bila nilai-nilai ini dikembangkan, niscaya akan membawa hal baik pada masyarakat Indonesia secara majemuk. Orang tua dan lingkungan terdekat sebaiknya mempraktikkan nilai-nilai agama dan moral ini, untuk mendukung si Kecil mendapat nilai-nilai yang benar. Contoh pencapaian “apakah anak sudah bisa dan terbiasa mengucapkan salam ketika bertemu dengan teman atau ketika masuk kelas, sudah hafal do’a dan surah apa”.

b) Fisik dan motorik

Fisik motorik adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan perkembangan tubuh antara lain: Motorik halus adalah kemampuan untuk menggunakan alat untuk eksplorasi dan ekspresi diri, seperti menggunakan pensil; Motorik kasar adalah kemampuan tubuh berkoordinasi, seimbang, lincah dan lentur sesuai peraturan. Si Kecil bisa melatih bagian ini dengan baik lewat olahraga. Perkembangan fisik dan perilaku keselamatan, yaitu memiliki berat badan, tinggi badan, dan lingkaran kepala yang sesuai dengan usianya. Si Kecil juga perlu memiliki kemampuan hidup bersih dan sehat. Ia juga perlu peduli akan keselamatannya sendiri. Contoh pencapaian misalnya, “anak bisa memegang pensil dan alat tulis lainnya dengan benar “anak bisa hafal gerakan-gerakan solat dan berwudu

c) Kognitif

Aspek kognitif berhubungan erat dengan akal dan pikiran. Pertumbuhan di area ini sangat luas, tidak hanya di sekolah tetapi juga dari permainan-permainan yang mengajak anak berpikir. Pada aspek ini, ia akan belajar memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan praktis, fleksibel, dan diterima secara sosial. Anak juga bisa menerapkan pengetahuan dan pengalaman dalam suatu kondisi yang baru ditemui; Berpikir logis, seperti mengenal perbedaan, pola, klasifikasi, sebab akibat, perencanaan, dan insiatif; anak juga bisa mengenal, menyebutkan, serta menggunakan lambang-lambang seperti angka dan abjad. Anak juga bisa menggambarkan ulang sesuatu yang pernah dilihatnya. Contoh penilaian “anak sudah bisa menyebutkan dan tahu mana angka 1-10 untuk kelas A, untuk kelas B bisa mengenal angka 1-30 dan bisa menuliskannya. “anak bisa mengenal warna dengan tepat”

d) Sosial Emosional

Pada aspek tahap perkembangan yang satu ini, sangat terkait erat dengan pengenalan diri dan orang-orang di sekitar, misalnya anak mulai memperlihatkan kemampuan diri yang dimilikinya. Ia juga mengenal perasaan sendiri, mengendalikan diri, dan menyesuaikan diri dengan orang lain; anak belajar bertanggung jawab bagi dirinya dan orang lain. Ia mulai mempelajari hak-haknya, aturan, dan bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan sesama; serta anak juga lebih senang bermain dengan teman sebaya, memahami perasaan, merespons, berbagi, mendengarkan, serta menghargai hak dan pendapat orang lain. Ia pun lebih kooperatif dan bisa berperilaku sopan.

e) Bahasa

Anak lebih memahami hal yang dimaksudkan orang tua, seperti perintah, aturan, cerita, dan menghargai bacaan; anak bisa berbahasa dengan baik, seperti tanya jawab dan menceritakan kembali; serta anak juga lebih memahami bentuk dan bunyi huruf. Contoh pencapaian “anak bisa menyebutkan berbagai warna seperti menyebutkan merah, kuning dsb, “anak mampu berkomunikasi dengan baik bersama teman”.

f) Seni

Setiap anak terlahir imajinatif. Maka, tidaklah aneh kalau seni termasuk dalam 6 aspek perkembangan anak usia dini. Dia bisa bereksplorasi dan mengekspresikan diri dalam hal musik, drama, lukisan, kerajinan, dan masih banyak lagi. Ia juga lebih menghargai hasil karya seni. Contoh pencapaian “anak mampu melakukan nyanyian, mampu melakukan gerakan sesuai tarian atau lagu”.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan permasalahan dan hasil penelitian mengenai laporan riset PAUD di KB Annisa Sahara terdapat beberapa kesimpulan yaitu: 1). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu jenjang pendidikan yang berupaya memberikan pembinaan kepada anak usia dini dengan menggunakan cara bermain sambil belajar dengan tujuan dapat merangsang perkembangan anak sehingga anak usia dini siap untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. KB Annisa Sahara adalah salah satu pendidikan nonformal jenjang PAUD jalur kelompok bermain atau KoBer. 2). Kurikulum yang berlaku pada saat ini adalah Kurikulum 2013. Institusi pendidikan, termasuk PAUD harus mengikuti Kurikulum 2013 yang disusun oleh pemerintah. Kurikulum PAUD memiliki ciri khusus sebagai konsekuensi dikhususkannya pendidikan anak usia dini yaitu: bersifat unified, Dinamis, sesuai dengan perkembangan anak, bersifat holistik, sesuai dengan lingkungan terdekat anak. 3) Konsep Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dibagi menjadi 8 yaitu: a) anak sebagai amanah Allah; b) anak bagaikan mutiara yang indah; c) anak usia dini cenderung meniru; d) kecenderungan pendidikan berbasis karakter; e) pendidikan karakter; f) peranan sekolah dan keluarga dalam pendidikan karakter; g) karakter anak usia dini tumbuh dari kebiasaan; dan h) hakikat pendidikan karakter bagi anak usia dini. 4). Metode pembelajaran yang diterapkan di PAUD dibagi menjadi 5, yakni melalui bermain, cerita, musik, karyawisata, dan demonstrasi. Serta 5). Evaluasi berbentuk pencapaian perkembangan meliputi 6 aspek yaitu: aspek nilai agama dan moral, kognitif, gerak dan motorik, sosial emosional, bahasa dan seni. Namun berdasarkan temuan, efektifitas semua itu sangat dipengaruhi pula oleh Kompetensi para gurunya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, salah satu saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti yaitu diharapkan guru di PAUD harus terus meningkatkan kompetensi pribadi, sosial, profesional dan yang lebih utama kompetensi pedagogi karena diusia PAUD ini adalah peletakan dasar pembiasaan yang dalam jangka panjang akan berubah menjadi karakter.

DAFTAR RUJUKAN

- Asmawati, Luluk. (2014). *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Rosda.
- Depdiknas. (2006). *Pedoman Penerapan Pendekatan “Beyond Center and Circle Time (BCCT)” (Pendekatan Sentra dan Saat Lingkaran) dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Fadlillah, Muhammad. *Desain Pembelajaran PAUD (Tinjauan Teoritik dan Praktik)*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media), 2012.
- El-Khuluqo, I. (2015). *Manajemen PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini): Pendidikan Taman Kehidupan Anak*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Hijriati. 2017. *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, UIN Ar-Raniry Banda Aceh Volume III. Nomor 1.
- Kemendikbud. (2015). *Pedoman Pengelolaan Kelas Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini
- Lilis Nuryani. *Implementasi Model Pembelajaran BCCT di Kelompok B PAUD Ganesa Bandung*. Bandung: UPI, 2012.

- Ma'ruf, F. (2021). Pengembangan Game Edukasi Berbasis Flash Sebagai Sarana Belajar Siswa PAUD. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 143–147. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i3.68>
- Mulyasa. (2014). *Manajemen Paud*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Suryadi & Ulfah, M. (2015). *Konsep Dasar Paud*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Samsul Kurniawan, (2016), *Pendidikan Karakter (Konsepsi Dan Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi Dan Masyarakat)*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media
- Subur, (2015), *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, Yogyakarta: Kalimedia Sugiyono, (2014), *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Methodes*, Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono, (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfa Beta
- Sutarjo Adisusilo, (2013), *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Ulil Amri, (2012), *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*, Jakarta: Rajagrafindo